

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Putri Erian¹⁾, Cut Putri Mellita Sari²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹putri.180430140@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²cutputri.mellita@unimal.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the relationship between Economic Growth, Human Development Index and District Minimum Wage on Poverty. This study uses secondary data from 2002-2021 obtained from BPS (Central Bureau of Statistics) Simalungun Regency. Data were analyzed using Vector Autoregression (VAR) analysis with Impulse Response Function (IRF) and Forecast Error Variance Deposition (FEVD). The results of the study indicate that there is a contribution of each variable to the variable itself and other variables. The variable that has the most effective influence on Poverty is the District Minimum Wage. Poverty variable has the most effective influence on Economic Growth in the long term.

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index, District Minimum Wage, Poverty, Vector Autoregression*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2002-2021 yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Simalungun. Data dianalisis menggunakan analisis Vector Autoregression (VAR) dengan Impulse Response Function (IRF) dan Forecast Error Variance Deposition (FEVD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel itu sendiri dan variabel lainnya. Variabel yang berpengaruh paling efektif terhadap Kemiskinan adalah Upah Minimum Kabupaten. Variabel kemiskinan memiliki pengaruh paling efektif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten, Kemiskinan, Autoregresi Vektor

PENDAHULUAN

Perkara kemiskinan ialah satu persoalan mendasar yang jadi pusat ketertarikan setiap pemerintah, istilah miskin timbul saat individu atau golongan orang tidak bisa mencukupi keperluan utama hidup.

Kemelaratan diakibatkan karena beragam faktor diantaranya, upah rendah, pengangguran tinggi dan ekonomi lambat. Ketika seseorang tidak dapat menghidupi diri sendiri atau tidak memiliki pendapatan, itu disebut kemiskinan. Semua ukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi, yang memiliki dua aspek. (1) kebutuhan dasar dan (2) Banyaknya kebutuhan mempengaruhi nilai partisipasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Abarca, 2021).

Pemerintah telah melaksanakan banyak program pengentasan kemiskinan khususnya di Kabupaten Simalungun antara lain Raskin (Makanan), BLT (Bantuan Langsung Tunai),

Asuransi Rakyat Miskin, Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat), BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan banyak lainnya, kerja pemerintah, mengentaskan kemiskinan dan mengurangi beban masyarakat.

Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arus pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Abarca, 2021).

Pertumbuhan ekonomi terkadang didasarkan pada proses produksi, merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menilai perkembangan ekonomi suatu wilayah atau negara, yang diukur dengan membandingkan selisih antara GDP atau PDB suatu tahun khusus dengan tahun sebelumnya (Todaro, 2005).

Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meningkat yaitu adanya pembangunan manusia. Statmen pembangunan berkembang saat ini adalah ekonomi yang diukur dari SDM berdasarkan kualitas hidup manusia di setiap wilayah.

Tentunya ketika indeks pembangunan manusia bertambah maka akan membuat pengeluaran hidup bertambah, maka masyarakat harus mendapatkan pendapatan atau upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Upah minimum adalah bayaran bagi pegawai yang bekerja pada perusahaan atau industri, bisa berupa istirahat atau pembatasan yang melarang pengupahan atau gaji pekerja industri. Sedangkan, “UMK adalah upah minimum yang dituntut di kota/kabupaten. UMK ditetapkan berdasarkan rekomendasi panitia tenaga kerja setempat dan rekomendasi walikota/gubernur kota (Izzaty et al., 1967).

Tabel 1
Data Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Simalungun

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Upah Minimum Kabupaten (%)	Kemiskinan (%)
2017	5,13	71,83	2,045,843	10,65
2018	5,18	72,49	2,224,035	9.31
2019	5,20	72,98	2,402,626	8,81
2020	1,01	73,25	2,607,089	8,46
2021	2,67	73,40	2,607,089	8,81

Sumber : BPS Sumatera Utara 2021 dan BPS Kabupaten Simalungun 2021

Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2017 angka pertumbuhan ekonomi yaitu 5,13% disusul juga pada tahun 2019 Pada angka 5,20%, namun pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,01% diakibatkan oleh pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan beberapa lapangan usaha mengalami kontraksi.. Data indeks pembangunan manusia di Simalungun meningkat dari 71,83% pada tahun 2017 menjadi 73,40% pada tahun 2021. Selama periode tersebut, indeks pembangunan manusia di Simalungun rata-rata tumbuh sebesar 0,56% pertahunnya. Data upah minimum kabupaten di Kabupaten Simalungun selama kurun waktu 5 tahun (2017 – 2021) selalu mengalami peningkatan. Upah Minimum Kabupaten di Simalungun meningkat dari Rp. 2,045,843 pada tahun 2017 menjadi Rp. 2,607,089 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 upah

minimum Kabupaten Simalungun tetap Rp. 2,607,089. Data angka kemiskinan di Simalungun pada angka 10,65% di tahun 2017 menjadi 8,46% pada tahun 2020 selalu mengalami penurunan, yang berarti pemerintah di Kabupaten Simalungun berhasil menurunkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Namun pada tahun 2021 tingkat kemiskinan meningkat menjadi 8,81%.

Meningkatnya angka kemiskinan ini disebabkan minimnya ketersediaan lapangan kerja yang diakibatkan pandemi covid-19 yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan juga para pengusaha dan pedagang yang mengalami kesulitan akibat pandemi tersebut.

Kemiskinan adalah posisi dimana orang tidak sanggup mencukupi hak dasar agar bertahan dan mampu hidup lebih baik (Bappenas, 2004). Pendapat lain berkata miskin itu sebuah keadaan dimana tidak mampu melengkapi keperluan hidup misalnya makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan (Chalid & Yusuf, 2014). Dalam arti luas, definisi kemiskinan adalah suatu pembatasan yang dilakukan oleh individu, keluarga, masyarakat atau bahkan bangsa yang mempersulit kehidupan, sehingga menimbulkan ancaman terhadap supremasi hukum dan keadilan, ancaman terhadap konflik global, generasi, masa depan, dan negara berkembang dengan lebih “kehidupan yang baik” sesuai dengan perubahan lingkungan sebelum negara dan negara melihat pertumbuhan ekonomi daripada mengurangi polusi udara dan air, mengurangi bencana alam dan mengurangi lingkungan yang menyenangkan (Hantika, 2020).

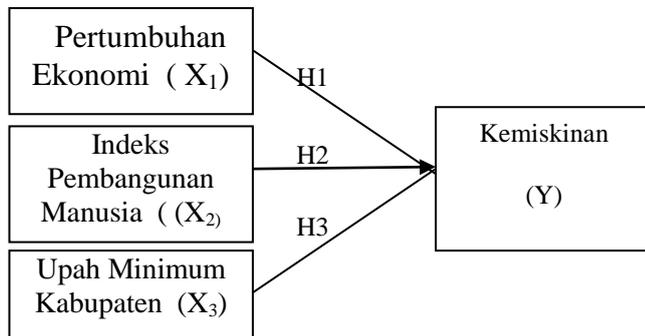
Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan kegiatan ekonomi yang meningkatkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah ekonomi makro jangka panjang. Kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan kapasitas akan selalu mengakibatkan peningkatan kuantitas dan kualitas karena faktor-faktor produksi. Perkembangan kapasitas produksi barang dan jasa akibat peningkatan jumlah produk tidak serta merta menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa secara bersamaan. Peningkatan kapasitas produksi seringkali melebihi peningkatan produksi sebenarnya (Sari, 2019).

Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran pencapaian suatu pembangunan manusia yang berbasis pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Perhitungan IPM sebagai indikator indeks pembangunan manusia untuk membuat indeks yang mengukur sejauh mana perkembangan manusia dan perluasan kebebasan untuk memilih. Teori Human capital berpendapat bahwa pendidikan adalah sumber investasi sumber daya manusia yang akhirnya (Nainggolan et al., 2021). UNDP (1990) menjelaskan pembangunan manusia adalah suatu proses untuk menentukan pilihan bagi manusia (*“a process of enlarging peoples’ choices”*). Dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus perkembangan sumber daya manusia sebagai aset negara yang sangat berharga. Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonominya (Saputra, 2011).

Upah Minimum Kabupaten merupakan keputusan pengupahan yang dilaksanakan oleh pemerintah supaya menjamin kesehatan pekerja. Kebijakan ini menjamin kesejahteraan pekerja dan pekerja informal sesuai dengan UMK, karena kenaikan upah minimum kota/kabupaten sesuai dengan ketentuan minimum (KHM) dan karyawan akan terjamin. Menurut Undang – Undang sejak tanggal 13 Januari 2003, berkenaan dengan pekerjaan upah dibayarkan kepada pekerja/karyawan oleh pemberi kerja atas pekerjaan/jasa yang diberikan/pekerjaan, dinyatakan atau diukur, yang besarnya ditentukan sesuai dengan kontrak/undang-undang. Ini adalah penghasilan yang Anda dapatkan. Upah dibayarkan sesuai dengan kontrak kerja antara kontraktor dan pekerja/karyawan.(Kristiyana, 2011).

KerangkaKonseptual

Agar penelitian ini lebih fokus pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka konsep masalah ini dapat diringkas sebagai berikut.



Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Dalam penelitian ini akan dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pertumbuhan Ekonomi diduga berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Simalungun
- H2: Indeks Pembangunan Manusia diduga berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Simalungun
- H3: Upah Minimum Kabupaten diduga berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Simalungun

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum di daerah dan kemiskinan. Daerah yang dipilih oleh peneliti adalah Kabupaten Simalungun, selain karena merupakan salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Sumatera Utara, tetapi juga karena penurunan perekonomian yang berdampak pada tingkat kemiskinan.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yaitu data didapat dalam bentuk angka dan uji pakai metode statistika dan ekonometrika. Penelitian ini pakai data runtut waktu (*time series*) selama 20 tahun dari tahun 2002 - 2021. Adapun sumber data berasal data skunder yakni Badan Pusat Statistik (BPS) maupun sumber-sumber lain.

Metode pengumpulan Data

Pengkajian ini memakai teknik pengkajian kepustakaan untuk mengumpulkan data melalui bahan pustaka mencakup artikel ilmiah, jurnal, artikel, buku, dan laporan pengkajian ilmiah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dikaji.

Metode Analisis Data

Menganalisis pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum kabupaten terhadap kemiskinan di wilayah Simalungun dianalisis menggunakan model *multivariate vector autoregression* (VAR). VAR bertujuan untuk mencari hubungan atau uji kausalitas antara variabel dependen/variabel dependen dalam model VAR. Hubungan ini dapat diuji dengan menggunakan uji kausalitas Granger (Widarjono, 2007).

Sebelum sampai pada analisis VAR terdapat beberapa langkah estimasi yang akan digunakan dalam analisis ini, yaitu terdiri dari:

- a. Uji stasioneritas (*Unit Root Test*)
- b. Penentuan panjang lag (*Lag Length Criterion*)
- c. Uji kausalitas *granger*
- d. Uji Kointegrasi
- e. Estimasi VAR
- f. Pengujian Stabilitas VAR
- g. Impulse Respons
- h. Variance Decomposition

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis VAR uji adalah semua variabel independen harus bersifat stationer. Uji stasioner dapat dilakukan tahap pengujian terhadap ada tidaknya unit root dalam variabel dengan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Pendekatan kointegrasi dapat dilakukan dengan metode Johansen atau *Engel Granger*. Jika variabel terkointegrasi maka dapat diterapkan VECM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Uji Stasionaritas

Hasil Uji Unit Root test dengan metode (ADF) dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Unit Root	ADF test Statistic	Critical Value 5%	Prob ADF	Keterangan
Kemiskinan	Level	-1.454823	3.029970	0.5338	Tidak
	First Diff	-2.779551	-3.081002	0.0846	Tidak
	Second Diff	-7.882419	-3.052169	0.0000	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	Level	-2.190320	-3.029970	0.2156	Tidak
	First Diff	-5.223958	-3.040391	0.0006	Stasioner
	Second Diff	-6.502682	-3.052169	0.0001	Stasioner
Indeks Pembangunan Manusia	Level	-2.593378	-3.029970	0.1115	Tidak
	First Diff	-3.683983	-3.040391	0.0142	Stasioner
	Second Diff	-6.591574	-3.052169	0.0001	Stasioner
Ln Upah Minimum Kabupaten	Level	-1.504515	-3.029970	0.5097	Tidak
	First Diff	-2.561950	-3.040391	0.1186	Tidak
	Second Diff	-5.658689	-3.052169	0.0003	Stasioner

Sumber : Hasil Eviews 10 (Data Diolah 2022)

Dari tabel diatas dapat kita lihat Variabel Kemiskinan (KM), variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variabel stasioner pada second different. Kemudian pada varibel Indeks Pembangunan Manusia stasioner pada first dan second different. Variabel Upah Minimum Kabupaten data stasioner pada Second different pada taraf keyakinan 1%, 5% dan 10%.

Hasil Uji Lag Optimum

Berdasarkan hasil uji lag optimum yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3
Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-103.9932	NA	1.016727	11.36771	11.56654	11.40136
1	-33.24168	104.2654*	0.003358*	5.604387*	6.598534*	5.772636*

Sumber : Hasil Eview 10 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 3 nilai lag optimum terdapat pada lag 1, dimana pada lag ini terhimpun nilai terendah dari LR (sequential modified LR test statistic (each test at 5% level) *Final Prediction Error* (FPE) dan *Schwarz Information Creterion* (SC) *Akaike Information Creterion* (AIC) dan *Hannan-Quin Information Creterion* (HQ) terletak pada lag 1.

Dapat disimpulkan bahwa jawabannya telah muncul di beberapa titik dalam beberapa tahun terakhir, dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi, pembangunan manusia, dan upah minimum di wilayah tersebut dapat mempengaruhi kemiskinan di lag pertama.

Hasil Uji Granger Causality

Uji Granger Causality yaitu untuk mengetahui apakah antar variabel terjadi hubungan timbal balik atau tidak (Masta, 2014). Berikut adalah hasil granger causality test :

Tabel 4
Uji Granger Causality Test

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause KM	19	1.87026	0.1903
KM does not Granger Cause PE		0.20698	0.6553
IPM does not Granger Cause KM	19	0.66276	0.4275
KM does not Granger Cause IPM		0.02795	0.8693
LOGUMK does not Granger Cause KM	19	2.82062	0.1125
KM does not Granger Cause LOGUMK		8.43410	0.0104

Sumber : Hasil Eviews 10 (data diolah 2022)

Dari table 4 dapat kita lihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan terhadap kemiskinan, begitupun sebaliknya. Variabel indeks pembangunan manusia juga tidak memiliki hubungan dengan kemiskinan begitupun sebaliknya antara kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan Variabel upah minimum kabupaten tidak memiliki hubungan terhadap kemiskinan, namun kemiskinan

memiliki hubungan dengan upah minimum kabupaten. Meskipun terdapat hubungan namun hubungan timbal balik (kausalitas) tidak terjadi.

Hasil Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah dua variabel atau lebih yang memiliki nilai acak, tetapi pergerakan dari nilai variabel-variabel tersebut bersifat linear. Untuk mengetahui adanya hubungan jangka panjang maupun jangka pendek dalam penelitian ini dan untuk melihat ada tidaknya ketidakseimbangan yang akan terjadi maka dilakukan uji kointegrasi.

Tabel 5
Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.835560	58.28916	47.85613	0.0039
At most 1	0.619242	27.60064	29.79707	0.0878
At most 2	0.411764	11.18558	15.49471	0.2004
At most 3	0.119573	2.164918	3.841466	0.1412

Sumber : Hasil Eviews 10 (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji integrasi yang diperoleh dari nilai statistik pelacakan dan nilai eigenstatistik maksimum, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian ini merupakan hubungan antara hubungan jangka panjang dan mobilitas sementara. Seimbang dalam jangka pendek dan seimbang dalam jangka panjang.

Hasil Uji Estimasi Vector Autoregression (VAR)

Estimasi Vector Autoregressin (VAR) yaitu untuk menentukan model yang baik serta dalam rangka menentukan proyeksi, dimana hasil yang diambil didasarkan pada tingkat signifikan pada toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$ yakni dengan membandingkan t- hitung dengan t- tabel (1.74588). Berikut adalah hasil estimasi pengujian Vector Autoregression (VAR).

Tabel 6
Uji Vector Autoregression (VAR)

	KM	PE	IPM	LOGUMK
KM(-1)	0.324227 (0.25503) [1.27132]	0.084025 (0.28694) [0.29284]	-0.110568 (0.22078) [-0.50080]	-0.016746 (0.00683) [-2.45079]
PE(-1)	-0.308713 (0.22004) [-1.40297]	0.467312 (0.24757) [1.88761]	-0.004057 (0.19049) [-0.02130]	0.014352 (0.00590) [2.43453]
IPM(-1)	-0.227044	0.226680	0.648787	0.002605

	(0.20641) [-1.09999]	(0.23223) [0.97612]	(0.17869) [3.63089]	(0.00553) [0.47114]
LOGUMK(-1)	-2.333374 (1.14858) [-2.03154]	-0.272961 (1.29226) [-0.21123]	-0.481622 (0.99432) [-0.48437]	0.891172 (0.03077) [28.9604]
C	58.13600 (26.6994) [2.17743]	-11.12277 (30.0394) [-0.37027]	33.65392 (23.1136) [1.45602]	1.555608 (0.71532) [2.17471]

Sumber : Hasil eviews 10 (data diolah 2022)

Dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Simalungun dimana hal itu dapat dilihat dari hasil $t_{statistik}$ lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.40297 < 1.74588$ dikatakan tidak signifikan karena nilai dari hasil uji pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menunjukkan lebih kecil dari t tabel yang berarti selama periode penelitian nilai dari pertumbuhan ekonomi tidak terlalu mempengaruhi kemiskinan selama periode penelitian.

Varibel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Simalungun dilihat dari $t_{statistik}$ lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.09999 < 1.74588$ dikatakan tidak signifikan karena nilai dari hasil uji indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan menunjukkan lebih kecil dari t tabel yang berarti selama periode penelitian nilai dari indeks pembangunan manusia tidak terlalu mempengaruhi kemiskinan selama periode penelitian. Variabel upah minimum kabupaten berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Simalungun dilihat dari $t_{statistik}$ lebih besar dari t_{tabel} $-2.01534 > 1.74588$ selama priode penelitian.

Hasil Pengujian Stabilitas VAR

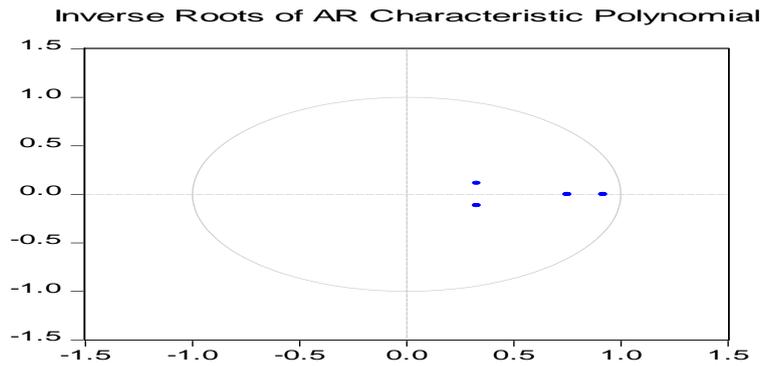
Berikut adalah hasil estimasi VAR yang telah dilakukan yang kemudian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7
Uji Stabilitas (VAR)

Root	Modulus
0.919002	0.919002
0.752867	0.752867
0.329815 - 0.114065i	0.348982
0.329815 + 0.114065i	0.348982

Sumber: Hasil Eviews 10 (Data Diolah,2022)

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai *root characteristic* dan modulus yang melebihi dari 1. Hal hal ini mengindikasikan bahwa Uji Vector Autoregresion dapat dikatakan stabil. Selain dari tabel diatas uji stabilitas Var juga dapat kita lihat dari gambar berikut:

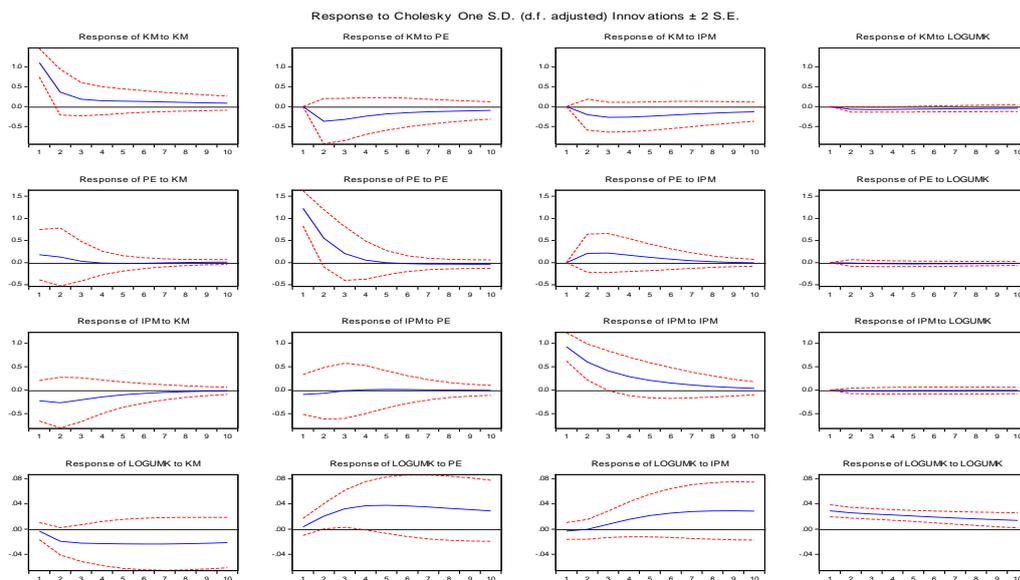


Gambar 1.

Graph Uji Stabilitas Vector Autoregression

Hasil Uji Impulse Response

Analisis impulse response function dilakukan yaitu untuk melacak respon dari variabel endogen dalam sistem VAR karna adanya goncangan (Shock) atau perubahan pada variabel gangguan. Berikut ini adalah hasil uji IRF (Impulse Response Function) :



Sumber: Hasil Eviews 10 (data diolah 2022)

Gambar 2.
Impulse Response

Berdasarkan hasil analisis impulse respon dapat dilihat bahwa respon kemiskinan mengalami fluktuasi tahun ke 1 hingga tahun ke 8 sejak terjadinya shock terhadap kemiskinan itu sendiri. Respon kemiskinan mengalami fluktuasi dari tahun ke 1 hingga tahun ke 10 sejak terjadinya shock pada pertumbuhan ekonomi. Respon kemiskinan terhadap IPM pada awal priode yaitu tahun ke 1 fluktuasi negative sampai tahun ke 10 hingga beranjak stabil. Respon kemiskinan terhadap UMK mengalami fluktuasi dari tahun ke 1 hingga tahun ke 6.

Respon pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada awal priode mengalami fluktuasi yang positif tahun ke 1 hingga pada tahun ke 3. Kemudian respon pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun ke 1 hingga tahun ke 4. Respon pertumbuhan

ekonomi terhadap IPM pada awal periode mengalami fluktuasi pada tahun ke 1 hingga tahun ke 8. Respon pertumbuhan ekonomi terhadap UMK pada awal priode penelitian respon keadaan stabil.

Respon IPM terhadap kemiskinan mengalami fluktuasi negative pada tahun ke 1 hingga tahun ke 8. IPM terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi negative pada tahun ke 1 hingga tahun ke 3. IPM terhadap IPM mengalami fluktuasi pada tahun ke 1 hingga tahun ke 9. IPM terhadap UMK Pada periode penelitian dalam keadaan stabil. Respon UMK mengalami flukuasi negatif dari tahun ke 1 hingga tahun ke 10 sejak terjadinya shock pada kemiskinan. Respon UMK akibat shock terhadap pertumbuhan ekonomi pada awal priode mengalami fluktuasi dari tahun ke 1 hingga tahun ke 10. Kemudian UMK terhadap IPM pada awal priode mengalami fluktuasi dari tahun ke 3 hingga tahun ke 10. Respon UMK terhadap UMK pada awal priode penelitian tahun ke 1 mengalami fluktuasi hingga pada tahun ke 10.

Hasil Uji Variance Decomposition

Analisis Variance Decomposition menggambarkan relatif pentingnya setiap variable dalam sistem VAR karena adanya shock. Hasil pengujian variance decomposition dapat dilihat pada tabel 8, 9, 10 dan 11 berikut ini

Tabel 8
Variance Decomposition Kemiskinan

Period	S.E.	KM	PE	IPM	LOGUMK
1	1.103272	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.236060	88.21646	8.801499	2.682113	0.299933
3	1.320004	79.30216	13.68302	6.414554	0.600262
4	1.377356	73.98397	15.61010	9.583801	0.822135
5	1.418415	70.68915	16.40818	11.91821	0.984457
6	1.448953	68.50433	16.81244	13.57521	1.108023
7	1.472262	66.96685	17.07145	14.75608	1.205627
8	1.490394	65.83531	17.26667	15.61337	1.284638
9	1.504711	64.97559	17.42551	16.24937	1.349532
10	1.516151	64.30749	17.55837	16.73086	1.403283

Sumber : Hasil Eviews 10 (Data Diolah 2022)

Hasil analisis kemiskinan dapat dilihat kemiskinan awal selalu dipengaruhi oleh kemiskinan itu sendiri. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, kontribusi depresi terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum di dunia meningkat 10 tahun. Pertumbuhan ekonomi 17,5%, indeks pembangunan manusia 16,7% dan upah minimum kabupaten sebesar 1,40%.

Tabel 9
Variance Decomposition Pertumbuhan Ekonomi

PE:

Period	S.E.	KM	PE	IPM	LOGUMK
1	1.241286	2.065140	97.93486	0.000000	0.000000
2	1.380685	2.500068	95.17794	2.318700	0.003290
3	1.413512	2.442680	92.95434	4.580593	0.022391
4	1.425182	2.406834	91.60252	5.937015	0.053634
5	1.430534	2.404444	90.91847	6.588981	0.088104
6	1.433100	2.403612	90.61845	6.857230	0.120704
7	1.434379	2.400118	90.50272	6.947513	0.149648
8	1.435137	2.398279	90.46093	6.966117	0.174670
9	1.435741	2.400858	90.44050	6.962591	0.196048
10	1.436334	2.408139	90.41989	6.957766	0.214205

Sumber : Hasil Eviews 10 (Data Diolah 2022)

Hasil analisis Variance Decomposition pertumbuhan ekonomi awalnya pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi sebesar 97.93 persen dan kemiskinan sebesar 2.06 persen. Indeks pembangunan manusia dan upah minimum kabupaten belum memberikan pengaruh sama sekali. Namun pada tahun-tahun selanjutnya kontibusi shock kemiskinan, indeks pembangunan manusia dan upah minimum kabupaten terus mengalami fluktuasi.

Tabel 10
Variance Decomposition
Indeks Pembangunan Manusia

IPM:

Period	S.E.	KM	PE	IPM	LOGUMK
1	0.955100	5.569390	0.895160	93.53545	0.000000
2	1.161518	9.065073	0.920967	89.99949	0.014471
3	1.249283	10.51840	0.808468	88.64806	0.025068
4	1.290910	11.07041	0.763564	88.13376	0.032260
5	1.311732	11.27677	0.752991	87.93247	0.037771
6	1.322348	11.35428	0.749250	87.85405	0.042420
7	1.327750	11.38270	0.745860	87.82493	0.046511
8	1.330457	11.39182	0.743092	87.81495	0.050140
9	1.331780	11.39338	0.741744	87.81153	0.053344
10	1.332407	11.39226	0.742000	87.80959	0.056149

Sumber : Hasil Eviews 10 (Data Diolah 2022)

Hasil analisis Variance Decomposition Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat pada awalnya indeks pembangunan manusia masih sangat dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia sebesar 93.53 persen, Kemiskinan sebesar 5.56 persen dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.89 persen dimana upah minimum kabupaten belum memberikan pengaruh sama sekali. Namun pada tahun-tahun selanjutnya kontibusi shock Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi.

Tabel 11
Variance Decomposition Upah Minimum Kabupaten

LOGUMK: Period	S.E.	KM	PE	IPM	LOGUMK
1	0.029558	1.204377	1.344900	1.117808	96.33292
2	0.048338	16.54595	18.40067	0.424106	64.62927
3	0.067067	19.57583	32.50409	1.516395	46.40369
4	0.084439	19.72926	39.66889	4.306166	36.29568
5	0.099987	19.55435	42.59882	7.656682	30.19015
6	0.113684	19.45911	43.44097	10.90477	26.19515
7	0.125642	19.44896	43.34614	13.78218	23.42271
8	0.136013	19.48335	42.87393	16.22572	21.41700
9	0.144956	19.53398	42.28460	18.25973	19.92169
10	0.152635	19.58645	41.69416	19.93790	18.78149

Sumber : Hasil Eviews 10 (Data Diolah 2022)

Hasil analisis Variance Decomposition Upah Minimum Kabupaten dapat dilihat pada awalnya Upah Minimum Kabupaten masih sangat dipengaruhi oleh Upah Minimum Kabupaten sebesar 96.33 persen, Kemiskinan sebesar 1.20 persen, Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.34 persen dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1.11 persen. Namun pada tahun-tahun selanjutnya kontribusi shock Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami fluktuasi.

Pembahasan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan tabel di atas maka terdapat pengkajian sebagai berikut:

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan Ekonomi memiliki korelasi negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten Simalungun selama periode penelitian. (Supraba, 2018) Artinya jika jumlah pertumbuhan ekonomi naik, maka jumlah kemiskinan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia memiliki korelasi negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten Simalungun selama periode penelitian. (Lestari, 2017) IPM terhadap kemiskinan adalah berbanding terbalik yang berarti bahwa peningkatan faktor IPM sebesar 1 (satu) akan menurunkan kemiskinan sebesar 130 jiwa.

Hubungan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kemiskinan

Upah Minimum Kabupaten memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten Simalungun selama periode penelitian. Artinya kenaikan dari upah minimum kabupaten dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki korelasi negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Kemudian dengan analisis impulse respon pertumbuhan ekonomi membutuhkan waktu 5 hingga 8 tahun untuk kembali stabil akibat guncangan yang disebabkan oleh variabel lain dalam penelitian.
2. Indeks Pembangunan Manusia memiliki korelasi negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten Simalungun selama periode penelitian.. Kemudian berdasarkan impulse Respon Indeks Pembangunan Manusia butuh waktu 3 hingga 9 tahun untuk dapat stabil dari shock yang disebabkan oleh variabel lain dalam penelitian.
3. Variabel Upah Minimum Kabupaten memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Kemudian berdasarkan Impulse Respon Variabel Upah Minimum Kabupaten membutuhkan waktu 3 hingga 10 tahun sejak terjadinya shock untuk kembali stabil akibat guncangan yang diberikan oleh variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan dengan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Kepada peneliti yang tertarik pada bidang ini disarankan untuk mengambil rentan waktu yang lebih lama dan menambahkan variabel-variabel lainnya, supaya dapat memberikan hasil yang lebih relevan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Simalungun.
2. Disarankan kepada pemerintah agar menjadikan kemiskinan sebagai tujuan akhir dari prioritas kebijakan di Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan IPM memiliki pengaruh yang tidak signifikan selama periode penelitian di Kabupaten Simalungun. Maka pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merupakan poin penting untuk kegiatan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menjadi sasaran pengentasan kemiskinan itu sendiri. Kemudian hendaknya laju pertumbuhan PDRB lebih di maksimalkan terhadap pertumbuhan PDRB per kapita, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi baru akan bermanfaat apabila diimbangi dengan pemerataan distribusi pendapatan ke semua lapisan masyarakat. Kemudian upah minimum menjadi salah satu faktor yang menjaga agar kemampuan daya beli masyarakat masih sesuai dengan standar hidup yang layak, sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan upah minimum di Kabupaten Simalungun agar tetap sesuai dengan kebutuhan yang harus dikeluarkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Selatan. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 1–33.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Gujarati, D. N. (n.d.). *Basic Econometrics*.
- Hantika, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Selatan. *Angewandte Chemie*

- International Edition*, 6(11), 951–952., April, 1–46.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–23.
- Kristiyana. (2011). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten / Kota (UMK), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Jurnal*, 1–108.
- Lestari, R. P. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 53(9), 1–119.
- Masta, S. (2014). *Analisis Vector Autoregresion (Var) Terhadap Interrelationship Antara Ipm Dan Pertumbuhan*.
- Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara*. 15(10), 1–19.
- Saputra, A. W. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 93. <https://core.ac.uk/download/files/379/11728283.pdf>
- Sari, G. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi DaSari, G. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara. 1–111.n Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bebera. 1–111.*
- Supraba, S. Y. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*. 7(2), 1–18.
- Widarjono, A. (2007). Teori Ekonometrika dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua. In *Yogyakarta: Ekonosia*.